

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar selalu mengacu pada kurikulum IPA. Di dalam kurikulum telah ditegaskan bahwa pembelajaran IPA harus menekankan pada penguasaan kompetensi melalui serangkaian proses ilmiah (Depdiknas, 2006). Proses pembelajaran IPA yang diharapkan adalah yang dapat mengembangkan keterampilan proses, pemahaman konsep, aplikasi konsep, sikap ilmiah siswa, serta mendasarkan kegiatan IPA pada isu-isu yang berkembang di masyarakat (Horsley, *et al*, 1990: 40-42).

Hasil kegiatan penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran IPA di SD masih banyak dilakukan secara konvensional (pembelajaran berpusat pada guru) dan prestasi belajar IPA masih sangat rendah bila dibandingkan mata pelajaran lainnya (Sardjono, 2000: Makalah pada Seminar Nasional Pendidikan MIPA. FPMIPA UM Malang Halaman 1).

Pada kenyataannya di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran IPA di SD masih menekankan pada aspek kognitifnya saja, sedangkan sikap dan keterampilan siswa sebagai hasil belajar belum tampak pada siswa. Hal ini disebabkan karena selama ini masih banyak guru yang mengajarkan pelajaran IPA menggunakan paradigma lama yang dibatasi oleh dinding kelas yaitu memindahkan pengetahuan kepada siswa berupa informasi dan siswa diharapkan untuk mencatat dan menghafal konsep yang telah diberikan tanpa

memperhatikan proses kerja ilmiahnya maupun penerapannya secara langsung dalam kehidupan sehari-hari. Akibatnya pengetahuan menjadi tidak bermakna bagi siswa dan lingkungan di sekitarnya. Gambaran kenyataan tersebut terjadi pula di sekolah tempat saya bertugas yaitu di SDN Leuwi Bandung 1, dimana siswa kurang memiliki sikap dan keterampilan untuk mau mencari tahu dan berbuat sesuatu terhadap lingkungan sekitar. Masalah selanjutnya yaitu kurangnya penggunaan media pengajaran sebagai saran untuk melakukan percobaan dalam pembelajaran IPA, padahal tidak semua konsep dapat diajarkan dengan metoda ceramah saja.

Salah satu usaha untuk menciptakan kondisi belajar yang kondusif adalah dengan memanfaatkan lingkungan sebagai media pembelajaran yang dapat merangsang proses berfikir pada siswa. Bila ini tumbuh dan berkembang siswa akan terlatih dan terpacu untuk meneliti dan menelaah berbagai kejadian alam atau hal yang menyebabkan terjadinya sesuatu di alam.

Dengan memanfaatkan lingkungan sebagai media pembelajaran sebaiknya guru tidak perlu terikat pada peralatan yang disediakan di sekolah, karena lingkungan juga dapat digunakan sebagai alat peraga atau sarana dalam pembelajaran IPA. Karena pengetahuan alam dekat dengan kehidupan sehari-hari, sehingga siswa belajar untuk memahami lingkungan dimana mereka hidup. Dengan keterlibatan siswa secara langsung berarti siswa dapat memperoleh pengetahuan berdasarkan proses kegiatan yang meliputi:

pengamatan, pengklasifikasian, meramalkan, menafsirkan, membuat hipotesa, dan dapat mengkomunikasikannya kembali.

Dalam proses pembelajaran sudah semestinya guru menggunakan berbagai jenis media pembelajaran yang tepat yakni disesuaikan dengan pengalaman belajar yang akan ditempuh siswa, sehingga dapat berfungsi dalam memperjelas informasi dan konsep yang sedang dipelajari. Berkenaan dengan sumber belajar hal terpenting adalah dapat memperkaya pengalaman belajar siswa. Oleh karena itu perlu mempertimbangkan keselarasan dengan materi dan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Semiawan, dkk (1992) mengemukakan bahwa setiap sekolah sedikitnya mempunyai empat jenis sumber belajar, yaitu: masyarakat di sekeliling sekolah, lingkungan fisik di sekitar sekolah, bahan sisa yang tidak terpakai, dan peristiwa alam yang terjadi di masyarakat.

Lingkungan sebagai salah satu sumber belajar harus benar-benar dimanfaatkan untuk menciptakan kegiatan belajar mengajar yang efektif dalam menunjang penguasaan terhadap suatu kompetensi yang akan dikembangkan dan diharapkan dapat dilakukan dengan penuh penguasaan oleh siswa. Cara ini akan lebih bermakna karena para siswa dihadapkan dengan peristiwa dan keadaan yang sebenarnya secara alami sehingga lebih nyata, lebih faktual dan kebenarannya lebih dapat dipertanggungjawabkan.

Dalam kehidupan, hubungan manusia dengan lingkungan merupakan dua unsur yang saling terkait dan tidak dapat dipisahkan, dalam arti bahwa sikap dan tindakan manusia dapat berpengaruh terhadap lingkungan di

sekitarnya. Fenomena dan kejadian alam yang terjadi sekarang ini membuktikan bahwa setiap kejadian yang berhubungan dengan lingkungan sebagian besar diakibatkan oleh perbuatan manusia yang tidak memiliki kesadaran untuk menjaga dan melestarikan lingkungan. Oleh karena itu untuk mengakrabkan siswa dengan lingkungannya perlu ada usaha agar siswa akrab dan peduli terhadap lingkungannya yaitu dengan membawa lingkungan ke dalam proses belajar mengajar melalui penggunaan lingkungan sebagai media pembelajaran di sekolah.

Dari peristiwa-peristiwa yang terjadi di lingkungan sekitar, penulis ingin mencoba menuangkan ke dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan mengambil lingkungan sebagai media dalam pembelajaran IPA di kelas IV SD melalui pendekatan lingkungan, karena lingkungan mempunyai peranan yang sangat penting dalam menemukan dan memahami konsep yang berperan sebagai stimulus untuk terjadinya suatu respon. Pembentukan sikap dan pengembangan keterampilan siswa dapat juga terjadi karena interaksi dengan lingkungan, sehingga keberadaan dan penggunaan “Media Lingkungan” sebagai sumber belajar harus benar-benar dimanfaatkan untuk menciptakan kegiatan belajar mengajar yang efektif dalam menumbuhkan sikap ilmiah pada siswa untuk dapat memecahkan masalah yang terjadi di lingkungan sekitar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimanakah sikap keingintahuan siswa pada pembelajaran IPA?
2. Bagaimanakah sikap kerja sama siswa dalam kelompok pada pembelajaran IPA?
3. Bagaimanakah tingkat kepedulian siswa terhadap lingkungan setelah pembelajaran IPA dilakukan?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian secara Umum dan Khusus

Tujuan penelitian terdiri dari tujuan umum dan tujuan khusus.

1. Tujuan Penelitian secara Umum

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mengetahui efektifitas penggunaan media lingkungan dalam menumbuhkan sikap ilmiah siswa pada pembelajaran Sains di kelas IV SD.

2. Tujuan Penelitian secara Khusus

- a. Untuk meningkatkan keingintahuan siswa pada pembelajaran IPA.
- b. Untuk mengetahui kerja sama siswa dalam kelompok pada pembelajaran IPA.
- c. Untuk menumbuhkan sikap kepedulian siswa terhadap lingkungan setelah pembelajaran IPA dilakukan.

Manfaat penelitian terdiri dari :

1. Bagi Siswa

- a. Memberikan pengalaman yang bersifat praktis dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar siswa.
- b. Memberikan gambaran yang jelas dari suatu konsep.
- c. Menumbuhkan sikap ingin mengetahui sesuatu secara ilmiah.
- d. Mengaplikasikan hasil belajar dalam bentuk sikap sebagai tindakan.

2. Bagi Guru

- a. Memberikan pengalaman kepada guru dalam menentukan media pembelajaran yang efektif dan efisien dalam proses pembelajaran IPA.
- b. Mengembangkan kemampuan kreatifitas guru untuk menciptakan kondisi belajar yang menarik bagi siswa.
- c. Memberi gambaran sejauh mana daya tangkap/ pemahaman siswa dari konsep yang dipelajari.
- d. Meningkatkan kualitas proses belajar mengajar.

3. Bagi Sekolah

Meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan di sekolah tersebut.

D. Definisi Operasional

Terdapat banyak persepsi dalam memahami suatu istilah. Dengan demikian, untuk menyamakan persepsi mengenai istilah-istilah yang terdapat pada penelitian ini maka perlu adanya batasan mengenai istilah-istilah yang digunakan tersebut. Secara operasional, penulis mendefinisikan istilah-istilah tersebut sebagai berikut:

1. Media Lingkungan

Lingkungan menurut Darmojo, H dan Jenny, R.E. Kaligis, (1992) adalah segala sesuatu yang berada di sekitar anak didik baik secara fisik maupun geografis. Untuk mengakrabkan siswa dengan lingkungannya dapat ditempuh melalui proses belajar-mengajar baik di dalam kelas maupun di alam sekitar (luar kelas). Montessori (1966) menyatakan bahwa lingkungan atau alam sekitar dapat mengundang minat anak untuk mempelajarinya.

Pendidikan di luar kelas dapat memperkaya pengalaman siswa dengan alam sekitar, karena pendidikan di luar kelas dapat dijadikan sebagai pendahuluan ataupun kelanjutan dari pembelajaran di dalam kelas. Sehubungan dengan digunakannya lingkungan sebagai media pembelajaran, maka guru dituntut untuk dapat mengupayakan berbagai cara memanfaatkan lingkungan sebagai media pembelajaran.

2. Sikap Ilmiah

Soekisno H (1992) menyatakan bahwa sikap ilmiah adalah suatu pendapat atau keyakinan yang terdapat dalam diri individu yang siap untuk dikembangkan. Sikap ilmiah seseorang ditentukan oleh faktor-faktor internal dan eksternal dari orang-orang yang bersangkutan.

Sikap ilmiah seperti rasa ingin tahu, menghargai pendapat orang lain dan dapat bekerja sama dapat pula dikembangkan melalui pengeksploasian lingkungan yang dilakukan secara bersama-sama, sehingga nantinya dapat dikembangkannya sikap peduli dan mencintai lingkungan.

E. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakannya adalah jika lingkungan digunakan sebagai media pada pembelajaran IPA maka akan menumbuhkan sikap ilmiah peserta didik.

F. Metode

Penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) dimana penelitian tindakan kelas merupakan salah satu jenis penelitian yang dapat dilakukan oleh guru sebagai pengelola pendidikan (Kasbolah, 1998: 7).

Model penelitian tindakan kelas yang digunakan dalam penelitian ini adalah model penelitian yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc. Taggart yaitu model penelitian yang menggunakan sistem spiral refleksi yang terdiri dari beberapa siklus. Tiap siklus dimulai dari rencana (*planning*), kemudian tindakan (*acting*), dilanjutkan dengan observasi (*observing*) dari tindakan yang telah dilakukan, dan yang terakhir adalah refleksi (*reflecting*). Setiap tahapan tersebut berfungsi saling menguraikan karena pada masing-masing tahapan meliputi proses penyempurnaan yang harus dilaksanakan secara terus menerus sehingga mendapatkan hasil yang diinginkan.